

Statistik Harga Kabupaten Badung 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BADUNG**

Statistik Harga Kabupaten Badung 2016



STATISTIK HARGA KABUPATEN BADUNG 2016

ISBN	: 978-602-6995-21-6
Katalog BPS	: 7101003.5103
Nomor Publikasi	: 51030.1715
Ukuran Buku	: 14,8 x 21 cm
Jumlah Halaman	: x + 63
Naskah	: BPS Kabupaten Badung
Penyunting	: BPS Kabupaten Badung
Gambar Kulit	: BPS Kabupaten Badung
Ilustrasi Cover	: Pasar Badung
Diterbitkan Oleh	: © BPS Kabupaten Badung
Dicetak Oleh	: CV. Bhineka Karya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini dengan tujuan komersil tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi “**Statistik Harga Kabupaten Badung 2016**” menampilkan harga rata-rata yang diterima dan dibayarkan petani untuk berbagai komoditas hasil pertanian pada subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan. Tabel-tabel yang dimuat merupakan hasil pengolahan data hasil Survei Harga Perdesaan Kabupaten Badung tahun 2016.

Publikasi ini lebih ditujukan untuk melihat perkembangan rata-rata harga komoditas hasil pertanian selama tahun 2016 di masing-masing kecamatan. Pemantauan harga dilakukan di beberapa kecamatan di Kabupaten Badung setiap bulannya.

Kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi dimasa mendatang.

Mangupura, Desember 2017
Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung
Kepala,



Ir. Dewa Made Suambara, MMA
NIP. 196610031992121001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Sistematika Penulisan	3
BAB II METODOLOGI	7
2.1. Ruang Lingkup	7
2.2. Metode Pengumpulan Data	8
2.2.1. Metode Pemilihan Sampel.....	10
2.2.2. Pemilihan Responden	11
2.3. Konsep dan Definisi	13
BAB III GAMBARAN HARGA	19
3.1. Harga Konsumen Perdesaan	19
3.2. Harga Produsen Perdesaan	33
LAMPIRAN	42

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Badung Tahun 2011-2016	2
Gambar 3.1. Perkembangan Harga Beras Per Bulan di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2016	15
Gambar 3.2. Perkembangan Rata-rata Harga Beras di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2012-2016	16
Gambar 3.3. Perkembangan Rata-rata Harga Gula di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2012-2016	17
Gambar 3.4. Perkembangan Rata-rata Harga Minyak Tanah di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2012-2016	18
Gambar 3.5. Perkembangan Harga Telur Per Bulan di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2016	19
Gambar 3.6. Perkembangan Rata-rata Harga Telur di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2012-2016	20
Gambar 3.7. Perkembangan Harga Cabai Merah Per Bulan di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2016	21
Gambar 3.8. Perkembangan Rata-rata Harga Cabai Merah di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2012-2016	22
Gambar 3.9. Perkembangan Harga Bawang Putih Per Bulan di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2016	23
Gambar 3.10. Perkembangan Rata-rata Harga Bawang Putih di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2012-2016	24
Gambar 3.11. Perkembangan Harga Bawang Merah Per Triwulan di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2016	25

Gambar 3.12. Perkembangan Harga Cabai Rawit Per Bulan di Kecamatan Kuta Utara, Mengwi, Abiansemal, dan Petang Tahun 2016	27
Gambar 3.13. Perkembangan Harga Kacang Panjang Per Bulan di Kecamatan Kuta Utara, Mengwi, Abiansemal, dan Petang Tahun 2016	28
Gambar 3.14. Perkembangan Harga Ketimun Per Bulan di Kecamatan Kuta Utara, Mengwi, Abiansemal, dan Petang Tahun 2016	30
Gambar 3.16. Perkembangan Harga Pisang Susu Per Bulan di Kecamatan Mengwi dan Petang Tahun 2016	31
Gambar 3.17. Perkembangan Rata-rata Harga Pisang Susu di Kecamatan Mengwi dan Petang Tahun 2012-2016.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Tabel 1. Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Jenis Barang Beras di Kabupaten Badung Tahun 2016	33
Tabel 2. Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Jenis Barang Gula Pasir di Kabupaten Badung Tahun 2016	34
Tabel 3. Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Jenis Barang Minyak Tanah di Kabupaten Badung Tahun 2016	35
Tabel 4. Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Jenis Barang Daging Ayam di Kabupaten Badung Tahun 2016	36
Tabel 5. Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Jenis Barang Susu Kental Manis di Kabupaten Badung Tahun 2016	37
Tabel 6. Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Jenis Barang Telur Ayam di Kabupaten Badung Tahun 2016	38
Tabel 7. Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Jenis Barang Tepung Terigu di Kabupaten Badung Tahun 2016	39
Tabel 8. Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Jenis Barang Minyak Kelapa di Kabupaten Badung Tahun 2016	40
Tabel 9. Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Jenis Barang Sawi di Kabupaten Badung Tahun 2016	41
Tabel 10. Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Jenis Barang Kubis/Kol di Kabupaten Badung Tahun 2016	42
Tabel 11. Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Jenis Barang Kacang Tanah di Kabupaten Badung Tahun 2016	43
Tabel 12. Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Jenis Barang Bawang Merah di Kabupaten Badung Tahun 2016	44

Tabel 13.	Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Jenis Barang Bawang Putih di Kabupaten Badung Tahun 2016.....	45
Tabel 14.	Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Jenis Barang Garam Hancur di Kabupaten Badung Tahun 2016.....	46
Tabel 15.	Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Jenis Barang Cabe Rawit di Kabupaten Badung Tahun 2016.....	47
Tabel 16.	Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Jenis Barang Cabe Merah di Kabupaten Badung Tahun 2016.....	48
Tabel 17.	Rata-rata Harga Produsen Perdesaan Jenis Barang Cabe Rawit di Kabupaten Badung Tahun 2016.....	49
Tabel 18.	Rata-rata Harga Produsen Perdesaan Jenis Barang Kacang Panjang di Kabupaten Badung Tahun 2016.....	50
Tabel 19.	Rata-rata Harga Produsen Perdesaan Jenis Barang Ketimun di Kabupaten Badung Tahun 2016.....	51
Tabel 20.	Rata-rata Harga Produsen Perdesaan Jenis Barang Pisang di Kabupaten Badung Tahun 2016.....	52



PENDAHULUAN

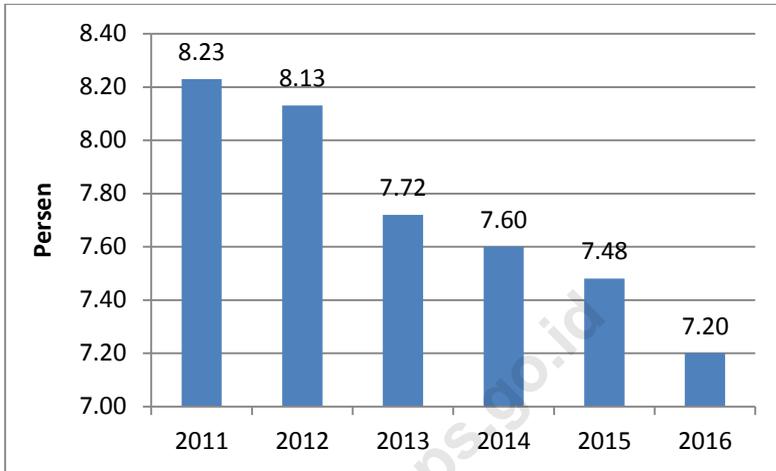
<https://badungkab.bps.go.id>

I. Pendahuluan

I.1. Latar Belakang

Dalam upaya pemantauan perkembangan pembangunan khususnya di bidang perekonomian, pemerintah memerlukan data dan informasi mengenai harga. Ketersediaan data harga yang berkesinambungan sangat membantu melihat keadaan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan. Selain itu, data dan informasi mengenai harga ini dapat digunakan untuk pembentukan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kabupaten Badung.

Bila dilihat dari kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB Badung tahun 2016, sektor pertanian merupakan sektor penunjang dibanding sektor lainnya. Kontribusi pada PDRB Badung tahun 2016 yaitu sebesar 7,20 persen. Namun bila dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, terlihat bahwa kontribusi sektor ini terus mengalami penurunan yang terlihat pada Gambar 1.1 di bawah ini. Oleh sebab itu, pemerintah Kabupaten Badung perlu meningkatkan perhatian pada sektor ini dalam upaya pembangunan di Kabupaten Badung.



Gambar 1.1. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Badung Tahun 2011-2016

Salah satu upaya pemantauan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan di Kabupaten Badung oleh Badan Pusat Statistik adalah melalui pemantauan dan penyediaan data harga secara kontinu dan lengkap. Penyediaan data harga khususnya di daerah perdesaan dikumpulkan secara khusus melalui Survei Harga Perdesaan (SHPED), baik harga produsen maupun konsumen perdesaan.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi Statistik Harga Kabupaten Badung 2016 adalah :

1. Menyajikan rata-rata harga produsen sektor pertanian (subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan) untuk

sejumlah komoditas yang ada di daerah perdesaan di Kabupaten Badung.

2. Menampilkan perkembangan rata-rata harga produsen sektor pertanian (subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan) untuk sejumlah komoditas yang ada di daerah perdesaan di Kabupaten Badung, baik secara bulanan selama tahun 2016 dan secara tahunan untuk beberapa tahun terakhir.
3. Memperoleh data harga konsumen perdesaan yang akurat, lengkap dan kontinu.
4. Memperoleh data indeks harga/inflasi perdesaan.
5. Memperoleh data Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.

I.3. Sistematika Penulisan

Publikasi Statistik Harga Kabupaten Badung 2016 merupakan salah satu dari berbagai publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. Publikasi ini memuat informasi tentang rata-rata harga produsen sektor pertanian dan harga konsumen perdesaan untuk sejumlah komoditas yang ada di Kabupaten Badung. Lebih lanjut tentang sistematika penulisan publikasi ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Tujuan, dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II Metodologi, yang terdiri dari Ruang Lingkup, Metode Pengumpulan Data, dan Konsep/Definisi
3. BAB III Gambaran Harga Produsen Perdesaan Sektor Pertanian dan Harga Konsumen Perdesaan Tahun 2016
4. Lampiran Tabel-tabel



METODOLOGI

<https://badunglab.bpk.go.id>

II. METODOLOGI

2.1. Ruang Lingkup

Data yang ditampilkan dalam publikasi Statistik Harga Kabupaten Badung 2016 meliputi harga produsen (transaksi) yang diterima petani di 4 (empat) kecamatan di Kabupaten Badung yaitu: Kuta Utara, Mengwi, Abiansemal dan Petang serta harga konsumen (transaksi) yang dibayar oleh petani meliputi 2 (dua) kecamatan yaitu Mengwi dan Abiansemal. Namun data harga komoditas yang ditampilkan dalam tabel-tabel di enam Kecamatan tidak seluruhnya terisi, hal ini dikarenakan: pertama, memang barang tersebut tidak ada; kedua, untuk berbagai komoditas yang termasuk dalam Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Subsektor Peternakan dan Subsektor Perikanan lebih disebabkan subsektor tersebut tidak terpilih sampel di kecamatan bersangkutan (tidak seluruhnya dari enam kecamatan tersebut terdapat sampel terpilih).

Berikut adalah keterangan lokasi dan jumlah sampel kecamatan terpilih tahun 2016 di 6 (enam) Kecamatan, di Kabupaten Badung pada setiap subsektor :

1. Tanaman pangan, dilakukan di 4 Kecamatan (Kuta Utara, Mengwi, Abiansemal, Petang).
2. Tanaman hortikultura, dilakukan di 4 Kecamatan (Kuta Utara, Mengwi, Abiansemal, Petang).
3. Tanaman perkebunan rakyat, dilakukan di 2 Kecamatan (Abiansemal, Petang).

4. Kelompok peternakan, dilakukan di 2 Kecamatan (Abiansemal, Petang).
5. Kelompok perikanan tangkap, dilakukan di 2 Kecamatan (Kuta Selatan, Kuta).
6. Kelompok perikanan budidaya, dilakukan di 3 Kecamatan (Kuta Selatan, Kuta Utara, Mengwi).
7. Kelompok Makanan, dilakukan di 2 Kecamatan (Mengwi, Abiansemal).
8. Kelompok Non Makanan (Konstruksi, Jasa dan Transportasi), dilakukan di 2 Kecamatan (Mengwi, Abiansemal).
9. Kelompok Non Makanan (Aneka Perlengkapan Rumah Tangga & Lainnya), dilakukan di 2 Kecamatan (Mengwi, Abiansemal).

2.2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data Survei Harga Produsen Perdesaan dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden (petani) yaitu dengan menanyakan harga transaksi barang/jasa pertanian antara tanggal 1 sampai dengan 15 bulan bersangkutan (periode pencacahan) dengan menggunakan kuesioner/daftar HD (HD-1 s.d HD-6).

1. Daftar HD-1 digunakan untuk mencatat/mengetahui harga produsen yang diterima petani untuk berbagai komoditas hasil pertanian pada subsektor Tanaman Pangan (padi dan palawija) dan untuk mencatat harga berbagai barang dan jasa yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi (bibit, pupuk, upah buruh, dsb.).

2. Daftar HD-2 digunakan untuk mencatat/mengetahui harga produsen yang diterima petani untuk berbagai komoditas hasil pertanian pada subsektor Tanaman Hortikultura (buah dan sayuran) dan untuk mencatat harga berbagai barang dan jasa yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi (bibit, pupuk, upah buruh, dlsb.).
3. Daftar HD-3 digunakan untuk mencatat/mengetahui harga produsen yang diterima petani untuk berbagai komoditas hasil pertanian pada subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (kelapa, cengkeh, kakau, dlsb.) dan untuk mencatat harga berbagai barang dan jasa yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi (bibit, pupuk, upah buruh, dlsb.).
4. Daftar HD-4 digunakan untuk mencatat/mengetahui harga produsen yang diterima petani untuk berbagai komoditas hasil pertanian pada subsektor Peternakan (ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak) dan untuk mencatat harga berbagai barang dan jasa yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi (bibit, pakan ternak, upah buruh, dlsb.).
5. Daftar HD-5.1 dan HD-5.2 digunakan untuk mencatat/mengetahui harga produsen yang diterima petani untuk berbagai komoditas hasil pertanian pada subsektor Perikanan (penangkapan dan budidaya) dan untuk mencatat harga berbagai barang dan jasa yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi (bibit, pakan ikan, upah buruh, dlsb.).
6. Daftar HD-6 digunakan untuk mencatat/mengetahui harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar

petani untuk keperluan biaya produksi pada Subsektor Kehutanan.

Pengumpulan data Survei Harga Konsumen Perdesaan dilakukan antara tanggal 10 – 14 tiap bulan dengan wawancara langsung kepada responden (pedagang), yaitu dengan menanyakan harga transaksi barang/jasa bulan bersangkutan (periode pencacahan), dengan menggunakan kuesioner/daftar HKD.

1. Daftar HKD-1 digunakan untuk mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga perdesaan di pasar kecamatan untuk kelompok makanan.
2. Daftar HKD-2.1 dan HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga eceran barang keperluan rumah tangga perdesaan di pasar kecamatan atau di sekitar pasar untuk kelompok non makanan.

HKD-2.1 digunakan untuk mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga perdesaan di pasar maupun di luar pasar dalam kecamatan terpilih untuk kelompok konstruksi, jasa dan transportasi.

HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga eceran barang keperluan rumah tangga perdesaan di pasar kecamatan untuk kelompok aneka perlengkapan rumah tangga lainnya.

2.2.1. Metode pemilihan sampel

Teknik pemilihan sampel pencacahan harga produsen dan harga konsumen dilakukan berdasarkan rancangan sampling dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama, dari setiap provinsi dipilih sejumlah kabupaten secara *purposive* bersyarat, yaitu kabupaten yang merupakan daerah sentra produksi pertanian.
2. Tahap kedua, dari setiap kabupaten yang terpilih pada tahap pertama dipilih sejumlah kecamatan yang merupakan kecamatan sentra produksi pertanian. Usulan kecamatan sampel sebagian besar adalah masukan dari BPS Provinsi dan kabupaten terpilih sampel.

Selain melakukan pemilihan sampel khusus untuk harga konsumen juga diperlukan melakukan penentuan pasar dimana pemilihan pasar dilakukan secara *purposive* terhadap pasar di kecamatan terpilih dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Paling besar di kecamatan tersebut.
2. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan.
3. Sebagian besar dari masyarakat berbelanja disana.
4. Harus dapat dijamin kelangsungan (*kontinuitas*) pencatatan harga di pasar tersebut.
5. Pasar tersebut terlerak di desa perdesaan (rural).

2.2.2. Pemilihan Responden

Responden Survei Harga Produsen Perdesaan adalah petani yang menghasilkan komoditas pertanian. Petani sebagai responden dipilih secara acak (random) oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) sebatas wilayah kecamatan sampel. Responden harus dipilih dari petani yang berada di desa perdesaan dan jika memungkinkan responden menghasilkan aneka jenis produksi (petani kaya), sehingga pencatatan harga tidak memerlukan terlalu banyak responden, disamping itu dapat

terjamin pemantauan data harganya secara berkesinambungan (rutin) setiap bulan.

Untuk daerah yang mengalami kesulitan dalam mencari responden, yang disebabkan sistem ekonomi perdagangannya sangat dikuasai oleh para tengkulak/pedagang pengumpul, disarankan agar para pedagang/tengkulak/penebas tersebut dapat dijadikan responden perantara untuk dapat menemui responden/petani yang sesungguhnya. Jika pada bulan berikutnya petani responden tidak menjual hasil produksinya, maka carilah petani lainnya di kecamatan tersebut sebagai pengganti dengan catatan bahwa bulan tersebut dia menjual produksinya dengan kualitas dan atau varietas komoditas yang sama. Dengan demikian pada hakekatnya siapa saja petani yang sedang bertransaksi dalam periode pencacahan dapat menjadi seorang responden.

Responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah para pedagang yang berusaha baik di dalam maupun di sekitar pasar terpilih. Dalam pemilihan responden agar data harga dapat mewakili pasar tersebut sebaiknya para pedagang dipilih dengan memperhatikan beberapa hal antara lain :

1. Pedagang tersebut merupakan pedagang eceran dan menempati bangunan/tempat yang permanen (tidak berpindah-pindah).
2. Pedagang mempunyai persediaan barang yang cukup, sehingga memungkinkan terjaminnya kelangsungan pencacahan harga pada waktu yang akan datang.

3. Menjual beraneka ragam barang sehingga memudahkan petugas untuk memperoleh data harga konsumen bermacam-macam jenis barang.
4. Pedagang ini merupakan “*price leader*”, artinya harga yang ditetapkan oleh pedagang tersebut dapat mempengaruhi harga pada pedagang di sekitarnya.
5. Pedagang tersebut banyak dikunjungi atau ramai didatangi pembeli.

2.3. Konsep Dan Definisi

❖ Petani

Beberapa gambaran yang dapat mendefinisikan pengertian petani, yaitu :

1. Seseorang atau sekelompok orang yang mengusahakan komoditas pertanian atas risiko sendiri ataupun bagi hasil dengan tujuan untuk dijual baik sebagian atau seluruhnya pada pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat, peternakan, perikanan dan kehutanan. Dalam hal ini termasuk ke dalam kategori petani adalah petani penyewa lahan, dan penggarap (bebas sewa maupun bagi hasil).
2. Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan usaha penangkapan ikan di laut dan perairan umum sungai atau danau atas risiko sendiri termasuk dalam pengertian nelayan. Begitu juga orang yang mempunyai kolam/empang/tebat/balong/tambak dan memelihara ikan untuk tujuan dijual (bukan untuk hiasan maupun hobby) dan mengurusnya sendiri atau bersama orang lain, dapat dikategorikan peternak ikan.

❖ **Harga Yang Diterima Petani**

Harga yang diterima petani adalah rata-rata harga dari suatu jenis komoditas (produksi) dari petani produsen sebelum memasukkan biaya untuk transportasi atau pengangkutan dan pengepakan ke dalam harga penjualannya. Harga yang diterima di tingkat petani (harga produsen) dapat diartikan sebagai harga pada *farm gate* (harga transaksi di ladang, sawah, kebun setelah pemetikan). Pengertian rata-rata harga disini adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan akan mencerminkan uang yang diterima oleh petani tersebut (rata-rata harga tertimbang).

❖ **Pedagang Eceran**

Beberapa gambaran yang dapat mendefinisikan pengertian pedagang eceran, yaitu :

1. Orang atau pihak yang menyerahkan/menyediakan barang/jasa secara eceran kepada para pembeli atau pihak yang menggunakan barang/jasanya. Pedagang ini biasanya melayani pembeli yang langsung mengkonsumsi barang yang diperoleh dan tidak untuk diperdagangkan kembali.
2. Pedagang eceran yang dimaksud disini tidak saja yang terdapat di dalam pasar tetapi termasuk juga pedagang yang berjualan di luar pasar, tetapi mempunyai lokasi tetap di sekitar pasar tersebut. Tegasnya pembatasan wilayah pasar tidak saja untuk pedagang yang berada di dalam area pasar itu sendiri, tetapi meliputi juga pedagang dan toko yang terletak di sekitar wilayah pasar.

❖ **Harga Yang Dibayar Oleh Petani**

Harga yang dibayar oleh petani adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, yang digunakan baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian.

<https://badungkab.bps.go.id>



GAMBARAN HARGA

<https://bukuipb.bpk.go.id>

III. GAMBARAN HARGA PRODUSEN DAN KONSUMEN PERDESAAN KABUPATEN BADUNG 2016

Sebagian besar penduduk Kabupaten Badung masih bergantung di lapangan usaha perdagangan, rumah makan dan hotel. Namun, pertanian sangat penting diperhatikan karena merupakan budaya dasar masyarakat yang masih memegang teguh tradisi irigasi. Besarnya kontribusi pertanian tersebut pada PDRB Badung menggambarkan keberadaan lapangan usaha pertanian yang tidak bisa diabaikan begitu saja dalam pembangunan. Perhatian pemerintah harus semakin ditingkatkan, karena lapangan usaha pertanian telah terbukti relatif lebih tahan terhadap dampak krisis ekonomi, disamping untuk menunjang lapangan usaha perdagangan, hotel, dan restoran.

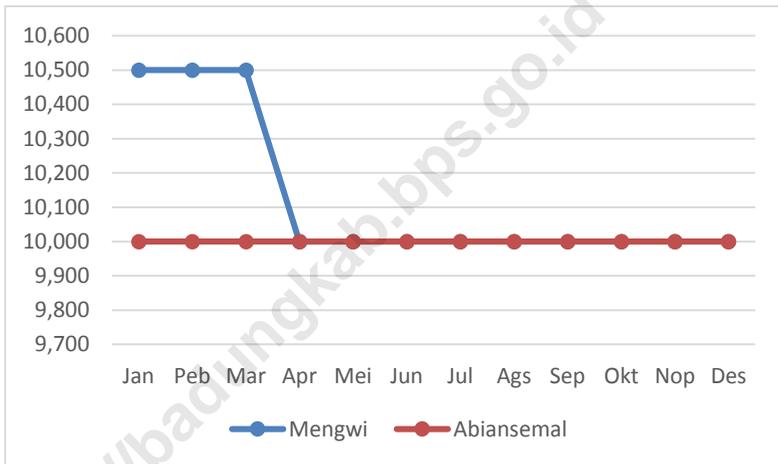
Istilah pertanian pada publikasi ini adalah pertanian dalam arti luas yang terdiri dari tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Dalam publikasi ini akan dibahas mengenai harga produsen dan harga konsumen sektor pertanian yang meliputi beberapa komoditas yang diperlukan oleh petani baik digunakan untuk keperluan produksi pertanian ataupun untuk keperluan rumah tangganya.

3.1. Harga Konsumen Perdesaan

BERAS

Beras merupakan komoditas utama dan kebutuhan pangan pokok dari sebagian besar masyarakat. Selama tahun

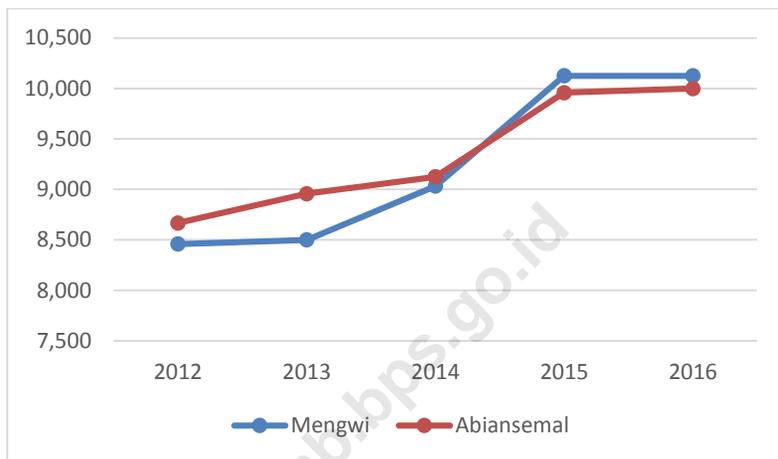
2016 harga beras relatif stabil di Kecamatan Abiansemal yaitu selalu berada pada harga Rp. 10.000 per kg setiap periode survei. Sementara itu, untuk Kecamatan Mengwi, harga beras tertinggi dari Bulan Januari sampai Maret 2017 mencapai Rp. 10.500 per kg kemudian turun menjadi Rp. 10.000 per kg sejak Bulan April sampai Desember 2017.



Gambar 3.1. Perkembangan Harga Beras Per Bulan di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2016.

Bila dilihat dari Gambar 3.2, rata-rata harga beras dari tahun 2012 hingga 2016 di Kecamatan Abiansemal terus mengalami peningkatan. Sedangkan untuk Kecamatan Mengwi, rata-rata harga beras dari tahun 2015 sampai tahun 2016 stabil pada rata-rata harga Rp. 10.125 per kg. Rata-rata harga beras terendah terjadi pada tahun 2012 di kecamatan Mengwi yaitu sebesar Rp 8.458 per kg. Sedangkan harga rata-rata

tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan 2016 di kecamatan Mengwi yaitu sebesar Rp 10.125 per kg.

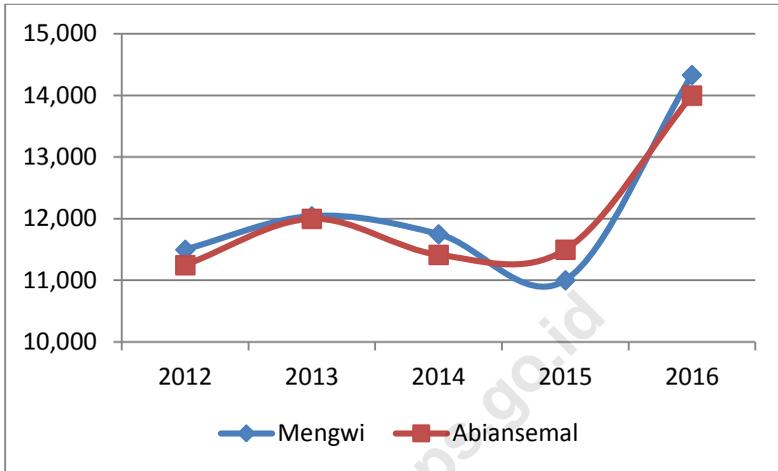


Gambar 3.2. Perkembangan Rata-rata Harga Beras di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2012-2016.

GULA

Gula yang dapat digunakan sebagai pemanis rasa makanan maupun minuman tentunya tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan perkembangan harga gula selalu menjadi salah satu perhatian pemerintah.

Harga gula selama tahun 2016 sempat mengalami kenaikan di pertengahan tahun yaitu pada Bulan Juli. Harga gula di Kecamatan Mengwi Rp. 17.000 per kg sementara di Kecamatan Abiansemal mencapai Rp. 18.000 per kg. Selanjutnya sampai akhir tahun harga gula menurun hingga mencapai Rp. 14.000 per kg di kedua kecamatan tersebut.

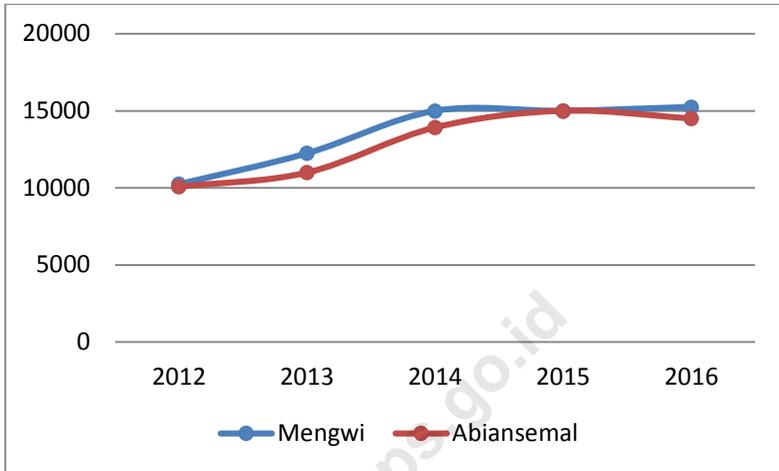


Gambar 3.3. Perkembangan Rata-rata Harga Gula di Kecamatan Mengwi dan Abiansemai Tahun 2012-2016.

Sepanjang tahun 2012 sampai 2016, rata-rata harga gula terendah terjadi pada tahun 2015 di Kecamatan Mengwi sebesar Rp.11.000. Rata-rata harga gula mengalami kenaikan yang cukup besar pada tahun 2016. Rata-rata harga gula tertinggi juga terjadi di Kecamatan Mengwi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.14.000.

MINYAK TANAH

Sejak tahun 2007 pemerintah telah melakukan konversi minyak tanah ke elpiji. Oleh karena itu, pemerintah pun mengurangi subsidi untuk minyak tanah. Hal ini berdampak pada terjadinya kenaikan harga minyak tanah di pasaran. Namun, minyak tanah tetap menjadi kebutuhan masyarakat sehari-hari.



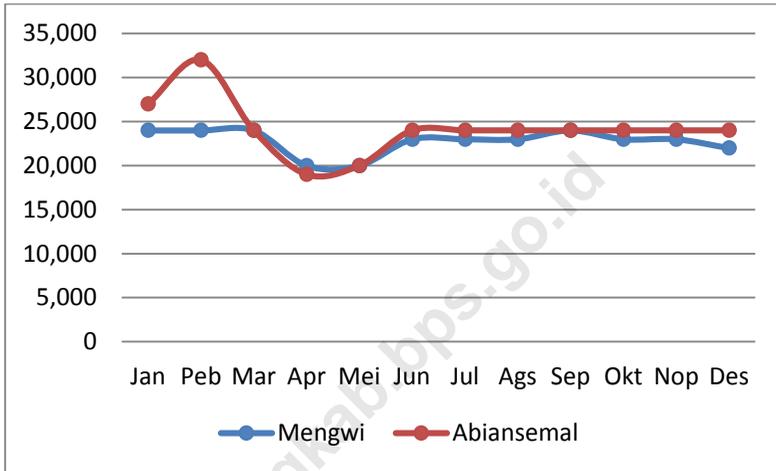
Gambar 3.4. Perkembangan Rata-rata Harga Minyak Tanah di Kecamatan Mengwi dan Abiansemai Tahun 2012-2016.

Berdasarkan gambar 3.4 terlihat bahwa selama lima tahun terakhir, harga minyak tanah selalu mengalami kenaikan harga dari kisaran harga Rp. 10.000 pada tahun 2012 hingga mencapai Rp. 15.000 pada tahun 2015 dan 2016. Penurunan harga minyak tanah terjadi Kecamatan Abiansemai pada tahun 2016 menjadi Rp. 14.500 dari harga Rp. 15.000 pada tahun 2015. Faktor penyebab kenaikan rata-rata harga di kecamatan Mengwi dan Abiansemai adalah pasokan minyak tidak stabil.

TELUR

Telur merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat karena kandungan protein yang sangat tinggi. Telur sangat mudah untuk diolah menjadi bermacam-macam jenis makanan, selain itu telur merupakan bahan utama dalam pembuatan kue baik kue basah maupun kue kering. Harga telur

tergolong sangat fluktuatif, terutama jika menjelang hari raya. Biasanya harga telur akan ikut naik bersama harga sejumlah barang kebutuhan pokok lainnya.

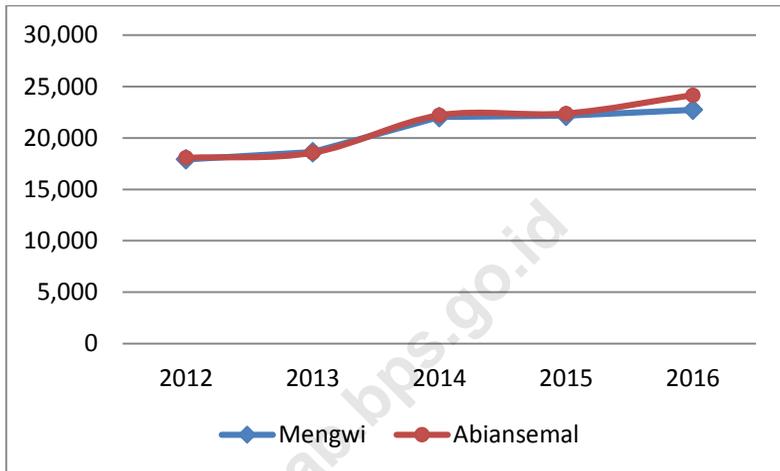


Gambar 3.5. Perkembangan Harga Telur Per Bulan di Kecamatan Mengwi dan Abiansemai Tahun 2016.

Harga telur sepanjang tahun 2016 mengalami fluktuasi di awal tahun sampai pertengahan tahun. Pada awal tahun 2016 (Januari sampai Maret) harga telur di kecamatan Mengwi stabil pada harga Rp 24.000 per kg. Pada bulan April dan Mei harga telur mengalami penurunan menjadi Rp. 20.000 per kg. Selanjutnya, pada bulan Juni sampai Desember, harga telur bergerak sekitaran harga Rp. 23.000.

Harga telur lebih berfluktuasi di Kecamatan Abiansemai. Pada awal tahun 2016, harga telur tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar Rp. 32.000. Kemudian mengalami penurunan sampai harga terendah Rp. 19.000 pada bulan April 2016. Harga telur stabil dari bulan Juni sampai Desember yaitu

pada harga Rp. 24.000. Kenaikan harga telur sejak bulan Juni merupakan dampak dari hari raya keagamaan.



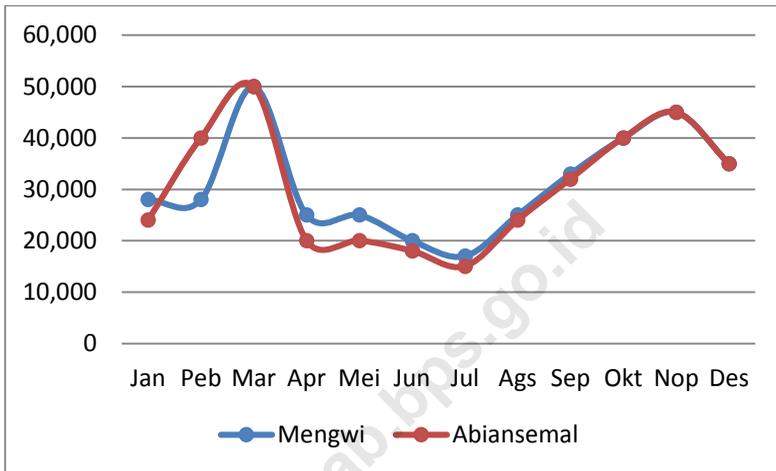
Gambar 3.6. Perkembangan Rata-rata Harga Telur di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2012-2016.

Dari Gambar 3.6 terlihat bahwa dari tahun ke tahun rata-rata harga telur terus mengalami peningkatan baik di Kecamatan Mengwi maupun Abiansemal. Rata-rata harga telur tertinggi terjadi di Kecamatan Abiansemal yaitu mencapai harga Rp. 24.167 per kg pada tahun 2016.

CABAI MERAH

Cabai Merah adalah salah satu komoditas kebutuhan pokok bagi masyarakat, hal ini sesuai dengan kebiasaan sebagian besar masyarakat Bali yang menyukai makanan pedas. Harga cabai merah selama tahun 2016 cukup fluktuatif. Harga cabai yang melambung tinggi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena permintaan yang tinggi sementara produksi

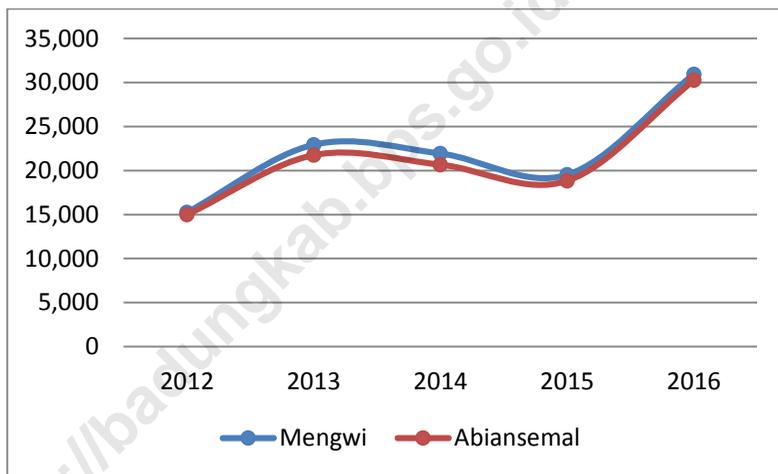
yang menurun (faktor cuaca) serta pendistribusian yang kurang lancar.



Gambar 3.7. Perkembangan Harga Cabai Merah Per Bulan di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2016.

Selama tahun 2016 harga cabai merah selalu mengalami fluktuasi. Harga terendah Rp.15.000 per kg dan harga tertinggi mencapai Rp.50.000 per kg. Bila dilihat dari gambar 3.7, pada awal tahun 2016 harga cabai merah berada pada harga Rp 24.000 per kg di Kecamatan Abiansemal dan Rp. 28.000 per kg di Kecamatan Mengwi. Kemudian harga tersebut merangkat naik hingga mencapai harga tertinggi di kedua kecamatan yaitu pada Bulan Maret yang mencapai harga Rp. 50.000 per kg. Pada bulan selanjutnya, harga cabai merah mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu mencapai harga Rp. 25.000 per kg di Kecamatan Mengwi dan Rp. 20.000 per kg di Kecamatan Abiansemal. Fluktuasi harga cabai merah masih terus berlanjut sampai akhir tahun 2016 sampai mencapai harga Rp. 35.000 per

kg pada Bulan Desember di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal. Fluktuasi harga cabai merah yang terjadi di pasaran secara umum disebabkan oleh naik turunnya produksi cabai merah yang berimbang pada pasokan cabai merah di pasaran. Pada saat panen raya, harga cabai akan mengalami penurunan. Sebaliknya, harga cabai akan mengalami peningkatan apabila terjadi gagal panen.



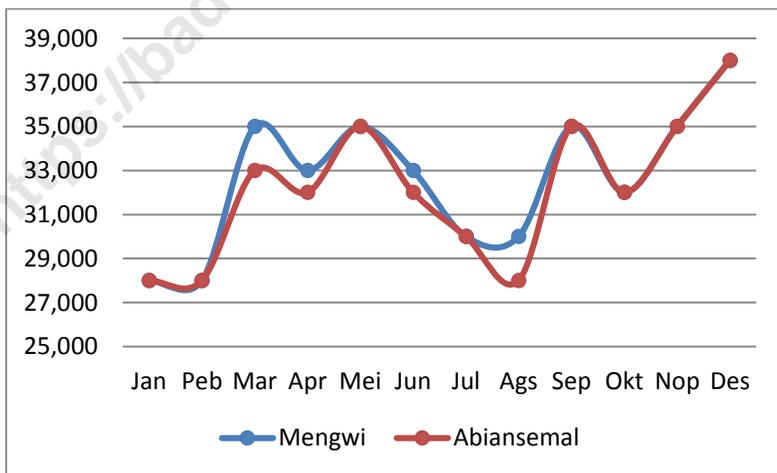
Gambar 3.8. Perkembangan Rata-rata Harga Cabai Merah di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2012-2016.

Seperti yang terlihat pada gambar 3.8 di atas, rata-rata harga cabai merah di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal selama lima tahun terakhir mencapai rata-rata harga paling tinggi di tahun 2016. Rata-rata harga cabai merah pada tahun 2016 di Kecamatan Mengwi sebesar Rp. 30.917 per kg sedangkan di Kecamatan Abiansemal sebesar Rp. 30.250 per kg. Rata-rata harga cabai merah mengalami kenaikan sebesar dua kali lipat

sepanjang lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

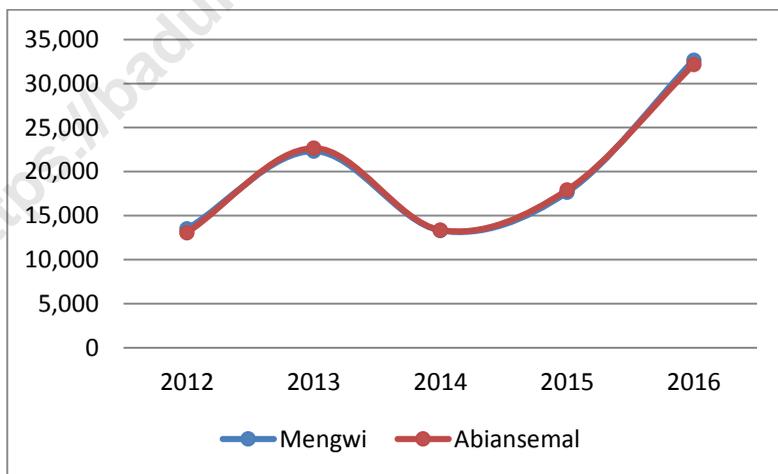
BAWANG PUTIH

Pada gambar 3.9 di bawah terlihat bahwa selama tahun 2016 terjadi fluktuasi harga bawang putih di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal. Pada bulan Januari, harga bawang putih Rp.28.000 per kg di kecamatan Mengwi dan Abiansemal. Kemudian harga bawang putih meningkat drastis pada Bulan Maret yaitu mencapai harga Rp. 33.000 per kg di Kecamatan Abiansemal dan Rp. 35.000 per kg di Kecamatan Mengwi. Harga bawang putih terus mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2016 sampai pada akhir tahun 2016, harga bawang putih mencapai harga tertinggi di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal yaitu sebesar Rp. 38.000 per kg.



Gambar 3.9. Perkembangan Harga Bawang Putih Per Bulan di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2016.

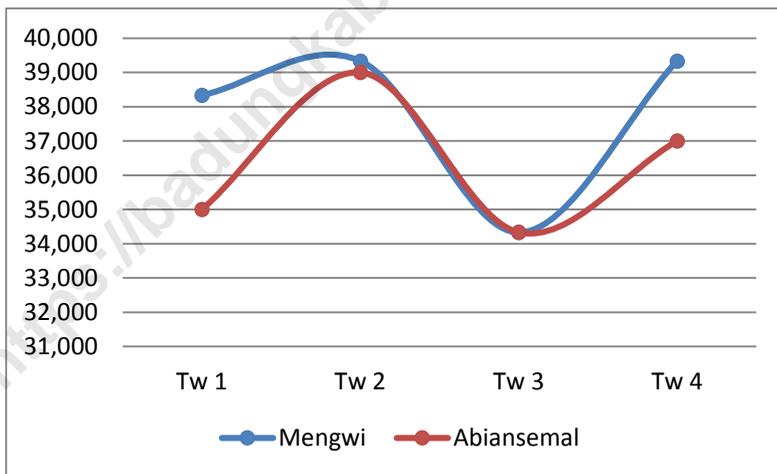
Bila dilihat perkembangan rata-rata harga bawang putih dari tahun 2012 hingga 2016 terlihat bahwa terjadi fluktuasi harga bawang putih selama lima tahun terakhir, dimana pergerakan harga di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal relatif sama. Pada tahun 2012 rata-rata harga bawang putih di kecamatan Mengwi dan Abiansemal sekitar Rp. 13.000 per kg. Selanjutnya harga rata-rata bawang putih meningkat hingga mencapai harga sekitar Rp. 22.000 per kg pada tahun 2013. Pada tahun 2014, rata-rata harga bawang putih kembali mengalami penurunan hingga mencapai rata-rata harga sekitar Rp. 13.000 per kg di kedua kecamatan tersebut. Rata-rata harga bawang putih terus mengalami peningkatan hingga mencapai rata-rata harga tertinggi yaitu sekitar Rp. 32.000 pada tahun 2016.



Gambar 3.10. Perkembangan Rata-rata Harga Bawang Putih di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2012-2016.

BAWANG MERAH

Bawang merah merupakan salah satu komoditas yang memiliki fluktuasi harga yang relatif tinggi setiap bulannya. Fluktuasi harga bawang merah dapat disebabkan oleh pasokan dari hasil panen dalam negeri maupun banyaknya impor bawang merah. Selain itu, tidak stabilnya harga pupuk juga berpengaruh pada fluktuasi harga bawang merah. Impor yang dilakukan bersamaan dengan panen raya bawang merah menyebabkan turunnya harga bawang merah di beberapa wilayah khususnya di beberapa kota besar, sedangkan di daerah yang jauh dari pusat impor harga masih cukup stabil.



Gambar 3.11. Perkembangan Harga Bawang Merah Per Triwulan di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal Tahun 2016.

Pada gambar 3.11 terlihat bahwa pergerakan harga bawang merah tahun 2016 di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal relatif sama. Namun, harga bawang merah di

Kecamatan Abiansemal lebih murah dibandingkan dengan harga bawang merah di Kecamatan Mengwi. Pada triwulan pertama tahun 2016, harga bawang merah di Kecamatan Mengwi mencapai Rp. 38.333 per kg sementara di Kecamatan Abiansemal hanya Rp. 35.000 per kg. Pada triwulan kedua, harga bawang merah mengalami kenaikan menjadi Rp. 39.333 di Kecamatan Mengwi dan Rp. 39.000 di Kecamatan Abiansemal. Harga bawang merah kembali mengalami penurunan pada triwulan ketiga yaitu Rp. 34.333 di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal. Pada triwulan terakhir, harga bawang merah kembali mengalami peningkatan menjadi Rp. 39.333 di Kecamatan Mengwi dan Rp. 37.000 di Kecamatan Abiansemal.

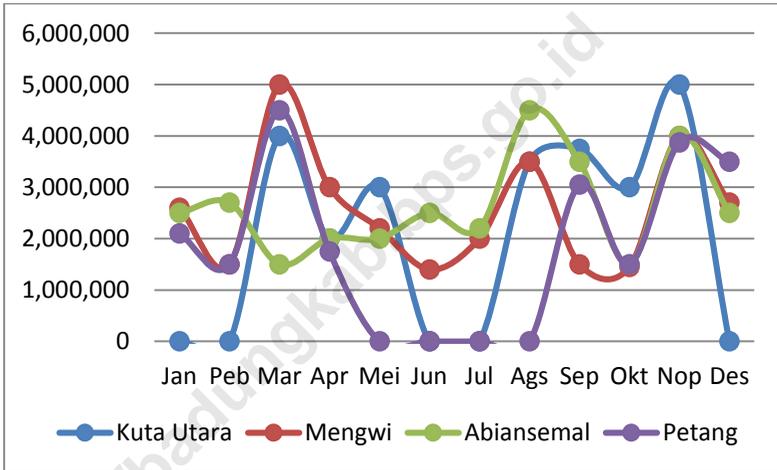
3.2. Harga Produsen Perdesaan

CABAI RAWIT

Cabai rawit adalah salah satu komoditas yang memiliki fluktuasi harga yang relatif tinggi baik di tingkat produsen maupun konsumen. Banyaknya permintaan pasar dan berkurangnya jumlah pasokan serta karena belum memasuki masa panen merupakan penyebab utama dari langka dan mahal nya harga cabai rawit.

Pada gambar 3.12 di bawah, terlihat bahwa harga cabai rawit di tingkat produsen sepanjang tahun 2016 selalu mengalami fluktuasi di empat kecamatan di Kabupaten Badung, yaitu Kuta Utara, Mengwi, Abiansemal, dan Petang. Pergerakan harga di empat kecamatan tersebut secara umum terlihat sama. Hanya pada bulan-bulan tertentu terlihat berbeda. Seperti harga cabai rawit di tingkat produsen pada Bulan Maret, dimana harga cabai

rawit di Kecamatan Kuta Utara, Mengwi, dan Petang mengalami kenaikan harga, sementara di Kecamatan Abiansemal mengalami penurunan harga. Pada bulan tersebut, harga cabai rawit mencapai harga tertinggi yaitu sebesar Rp. 5.000.000 per kuintal di Kecamatan Mengwi, sementara harga cabai rawit di Kecamatan Abiansemal hanya Rp. 1.500.000 per kuintal.



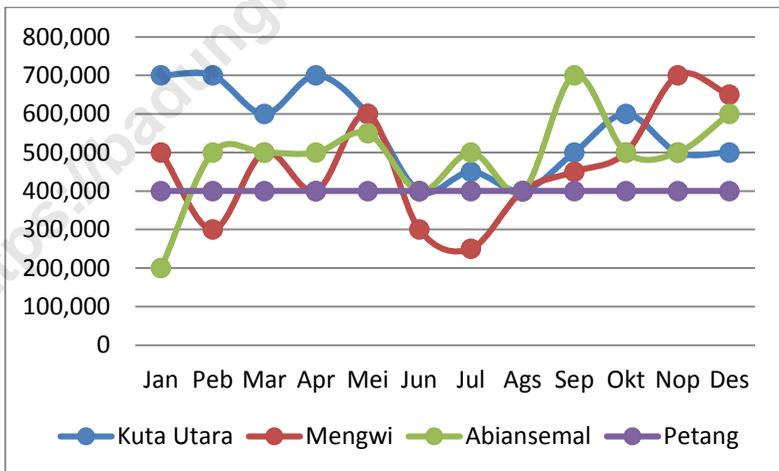
Gambar 3.12. Perkembangan Harga Cabai Rawit Per Bulan di Kecamatan Kuta Utara, Mengwi, Abiansemal, dan Petang Tahun 2016.

Harga cabai rawit di tingkat produsen sepanjang tahun 2016 mencapai harga tertinggi pada Bulan Maret di Kecamatan Mengwi dan November di Kecamatan Kuta Utara yaitu sebesar Rp. 5.000.000 per kuintal. Sedangkan harga terendah terjadi pada Bulan Juni di Kecamatan Mengwi yaitu sebesar Rp. 1.400.000 per kuintal.

KACANG PANJANG

Harga kacang panjang di tingkat produsen sepanjang tahun 2016 berkisar antara Rp. 200.000 sampai Rp. 700.000 per kuintal. Bahkan untuk Kecamatan Petang, harga kacang panjang di tingkat produsen stabil seharga Rp. 400.000 per kuintal sepanjang tahun 2016.

Harga kacang panjang di Kecamatan Abiansemal pada Bulan Januari yaitu Rp. 200.000 per kuintal merupakan harga terendah sepanjang tahun 2016. Harga terus berfluktuasi sampai mencapai harga tertinggi pada Bulan September yaitu seharga Rp. 700.000 per kuintal. Kemudian turun menjadi Rp. 500.000 per kuintal di bulan berikutnya dan kembali naik menjadi Rp. 600.000 per kuintal pada akhir tahun 2016.



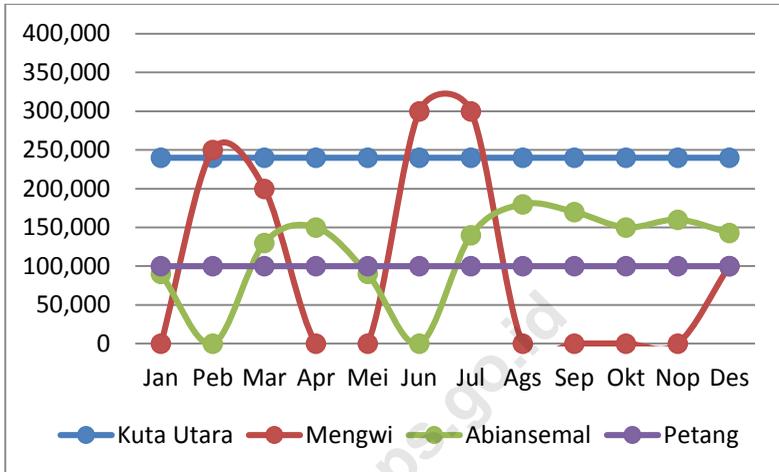
Gambar 3.13. Perkembangan Harga Kacang Panjang Per Bulan di Kecamatan Kuta Utara, Mengwi, Abiansemal, dan Petang Tahun 2016.

Pergerakan harga kacang panjang di tingkat produsen tidak sama di setiap kecamatan, hal ini terlihat pada gambar 3.13 di atas. Pada awal tahun 2016, harga kacang panjang di Kecamatan Mengwi sebesar Rp. 500.000 per kuintal. Harga kacang panjang terus mengalami kenaikan dan penurunan harga sampai mencapai harga tertinggi pada Bulan November yaitu seharga Rp. 700.000 per kuintal.

Berbeda dengan tiga kecamatan lain, pada awal tahun 2016 Kecamatan Kuta Utara telah mencapai harga tertinggi yaitu sebesar Rp. 700.000 per kuintal. Sejak Bulan April, harga kacang panjang di Kecamatan Kuta Utara terus mengalami penurunan harga sampai pada Bulan Agustus harga kembali merangkak naik. Pada Bulan Desember, harga kacang panjang di Kecamatan Kuta Utara mencapai Rp. 500.000 per kuintal.

KETIMUN

Pergerakan harga ketimun pada tingkat produsen di empat kecamatan di Kabupaten Badung, yaitu Kuta Utara, Mengwi, Abiansemal, dan Petang dapat dilihat pada gambar 3.14 di bawah. Harga ketimun di Kecamatan Kuta Utara dan Petang terlihat stabil sepanjang tahun 2016. Harga ketimun di Kecamatan Kuta Utara stabil pada harga Rp. 250.000 per kuintal, sedangkan harga ketimun di Kecamatan Petang stabil pada harga Rp. 100.000 per kuintal sepanjang tahun 2016.



Gambar 3.14. Perkembangan Harga Ketimun Per Bulan di Kecamatan Kuta Utara, Mengwi, Abiansemal, dan Petang Tahun 2016.

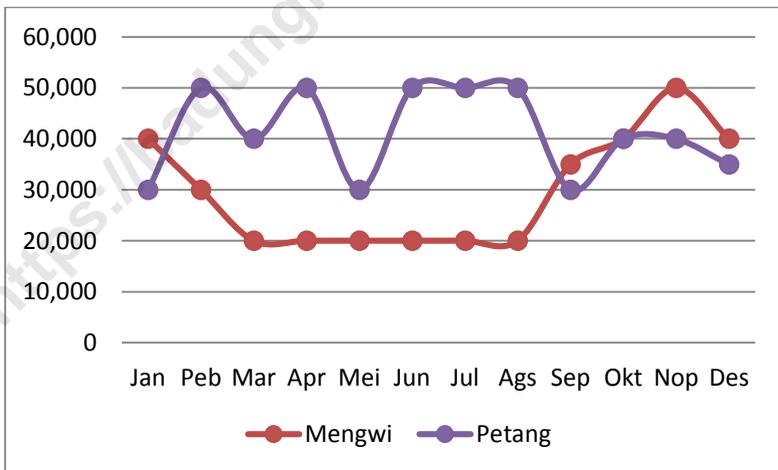
Harga ketimun di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal terlihat lebih berfluktuasi. Pada Bulan Januari 2016 tidak ada produksi ketimun di Kecamatan Mengwi. Harga ketimun tertinggi terjadi pada Bulan Juni dan Juli di Kecamatan Mengwi yang mencapai Rp. 300.000 per kuintal. Namun selanjutnya pada Bulan Agustus, September, Oktober, dan November tidak ada produksi ketimun di Kecamatan Mengwi.

Harga ketimun di Kecamatan Abiansemal berkisar antara harga Rp. 90.000 sampai Rp. 180.000 per kuintal. Harga terendah terjadi pada Bulan Januari dan Mei, sedangkan harga tertinggi terjadi pada Bulan Agustus. Pada Bulan Februari dan Juni, tidak ada produksi ketimun di Kecamatan Abiansemal.

PISANG SUSU

Pisang adalah salah satu buah yang sangat diperlukan oleh masyarakat bali. Hal ini karena pisang merupakan salah satu sarana yang digunakan di dalam setiap kegiatan keagamaan. Hal inilah yang menyebabkan harga pisang menjadi sangat fluktuatif terutama menjelang hari raya keagamaan.

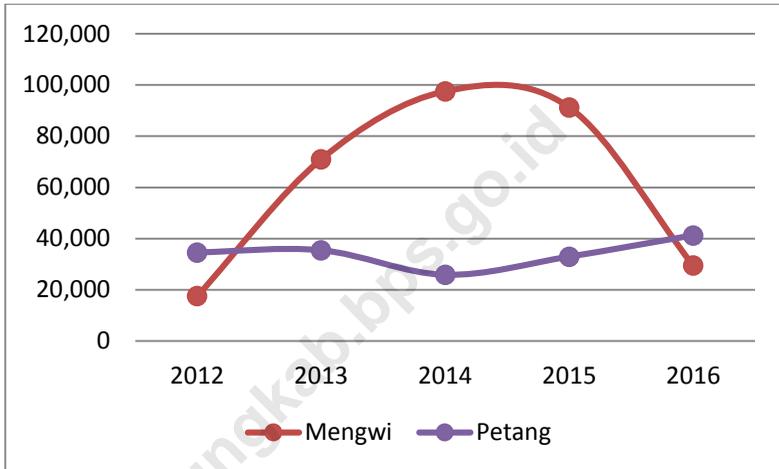
Sepanjang tahun 2016 pisang susu hanya di produksi di Kecamatan Mengwi dan Petang. Pada gambar 3.16 di bawah terlihat bahwa secara umum harga pisang susu di tingkat produsen di Kecamatan Mengwi lebih rendah daripada di Kecamatan Petang. Harga pisang susu di kedua kecamatan tersebut berkisar antara Rp. 20.000 sampai Rp. 50.000 per 10 sisir.



Gambar 3.16. Perkembangan Harga Pisang Susu Per Bulan di Mengwi dan Petang Tahun 2016.

Perkembangan harga pisang di Kecamatan Mengwi dan Petang terlihat tidak sama. Bahkan pada bulan-bulan tertentu,

yaitu Bulan April, Juni, Juli, dan Agustus, harga pisang di Kecamatan Petang mencapai harga tertinggi Rp. 50.000 per 10 sisir, sementara harga pisang di Kecamatan Mengwi berada pada harga terendah yaitu Rp. 20.000 per 10 sisir.



Gambar 3.17. Perkembangan Rata-Rata Harga Pisang Susu di Kecamatan Mengwi dan Petang Tahun 2012-2016.

Perkembangan rata-rata harga pisang susu tahun 2012 sampai 2016 di Kecamatan Mengwi lebih berfluktuasi daripada di Kecamatan Petang seperti yang terlihat pada gambar 3.17. Rata-rata harga tertinggi terjadi pada tahun 2014 yang mencapai harga Rp. 97.500 per 10 sisir di Kecamatan Mengwi. Sedangkan pada tahun yang sama rata-rata harga pisang susu mencapai harga terendah yaitu Rp. 25.833 per 10 sisir di Kecamatan Petang.

LAMPIRAN

<https://badungkab.bps.go.id>

**Tabel 1. Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Makanan
 Jenis : Beras
 Kualitas : Cigelis/Ir.64
 Satuan : 1 Kg

BULAN	KECAMATAN	
	Mengwi	Abiansemal
(1)	(2)	(3)
Januari	10.500	10.000
Pebruari	10.500	10.000
Maret	10.500	10.000
April	10.000	10.000
Mei	10.000	10.000
Juni	10.000	10.000
Juli	10.000	10.000
Agustus	10.000	10.000
September	10.000	10.000
Oktober	10.000	10.000
Nopember	10.000	10.000
Desember	10.000	10.000
Rata-rata :		
2016	10.125	10.000
2015	10.125	9.958
2014	9.033	9.125
2013	8.500	8.958
2012	8.458	8.667

**Tabel 2. Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Makanan
 Jenis : Gula Pasir
 Kualitas : Curah / SHS
 Satuan : 1 Kg

BULAN	KECAMATAN	
	Mengwi	Abiansemal
(1)	(2)	(3)
Januari	13.000	12.000
Pebruari	13.000	12.000
Maret	13.000	13.000
April	13.000	13.000
Mei	13.000	13.000
Juni	15.000	13.000
Juli	17.000	18.000
Agustus	16.000	16.000
September	16.000	15.000
Oktober	15.000	15.000
Nopember	14.000	14.000
Desember	14.000	14.000
Rata-rata :		
2016	14.333	14.000
2015	11.000	11.500
2014	11.750	11.417
2013	12.042	12.000
2012	11.500	11.250

<https://badungkab.bps.go.id>

**Tabel 3. Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Non Makanan
 Jenis : Minyak Tanah
 Kualitas : Eceran
 Satuan : 1 Liter

BULAN	KECAMATAN	
	Mengwi	Abiansemal
(1)	(2)	(3)
Januari	15.000	15.000
Pebruari	14.000	13.500
Maret	14.000	13.500
April	15.000	13.500
Mei	15.000	13.500
Juni	16.000	15.000
Juli	17.000	15.000
Agustus	16.000	15.000
September	15.000	15.000
Oktober	16.000	15.000
Nopember	15.000	15.000
Desember	15.000	15.000
Rata-rata :		
2016	15.250	14.500
2015	15.000	15.000
2014	15.000	13.917
2013	12.250	11.000
2012	10.250	10.083

**Tabel 4. Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Makanan
 Jenis : Daging Ayam
 Kualitas : Negeri / Ras
 Satuan : 1 Kg

BULAN	KECAMATAN	
	Mengwi	Abiansemal
(1)	(2)	(3)
Januari	38.000	38.000
Pebruari	40.000	40.000
Maret	37.000	40.000
April	32.000	33.000
Mei	30.000	33.000
Juni	32.000	34.000
Juli	35.000	36.000
Agustus	35.000	36.000
September	32.000	31.000
Oktober	31.000	31.000
Nopember	32.000	32.000
Desember	35.000	35.000
Rata-rata :		
2016	34.083	34.917
2015	31.833	31.750
2014	30.500	30.500
2013	27.750	28.000
2012	24.958	23.833

**Tabel 5. Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Makanan
 Jenis : Susu Kental Manis
 Kualitas : Enak Putih
 Satuan : 1 Kaleng

BULAN	KECAMATAN	
	Mengwi	Abiansemal
(1)	(2)	(3)
Januari	8.500	7.000
Pebruari	8.500	7.000
Maret	8.500	7.000
April	8.500	7.000
Mei	8.500	7.000
Juni	8.500	9.000
Juli	8.500	9.000
Agustus	8.500	9.000
September	9.000	9.000
Oktober	9.500	9.000
Nopember	9.500	9.000
Desember	9.500	9.000
Rata-rata :		
2016	8.792	8.167
2015	8.425	7.000
2014	7.933	7.000
2013	7.208	7.000
2012	7.000	7.000

**Tabel 6. Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Makanan
 Jenis : Telur Ayam
 Kualitas : Negeri / Ras
 Satuan : 1 Kg

BULAN	KECAMATAN	
	Mengwi	Abiansemal
(1)	(2)	(3)
Januari	24.000	27.000
Pebruari	24.000	32.000
Maret	24.000	24.000
April	20.000	19.000
Mei	20.000	20.000
Juni	23.000	24.000
Juli	23.000	24.000
Agustus	23.000	24.000
September	24.000	24.000
Oktober	23.000	24.000
Nopember	23.000	24.000
Desember	22.000	24.000
Rata-rata :		
2016	22.750	24.167
2015	22.167	22.383
2014	22.042	22.208
2013	18.625	18.583
2012	17.917	18.083

**Tabel 7. Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Makanan
 Jenis : Tepung Terigu
 Kualitas : Semar, Kencana Merah
 Satuan : 1 Kg

BULAN	KECAMATAN	
	Mengwi	Abiansemal
(1)	(2)	(3)
Januari	8.000	7.500
Pebruari	8.000	7.500
Maret	8.000	7.500
April	8.000	7.500
Mei	8.000	7.500
Juni	8.000	7.500
Juli	8.000	7.500
Agustus	8.000	7.500
September	8.000	8.000
Oktober	8.000	8.000
Nopember	8.000	8.000
Desember	8.000	7.500
Rata-rata :		
2016	8.000	7.625
2015	8.100	7.792
2014	8.517	7.357
2013	8.000	7.500
2012	7.542	6.917

**Tabel 8. Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Makanan

Jenis : Minyak Kelapa

Kualitas : Buatan Kampung

Satuan : 1 Botol

BULAN	KECAMATAN	
	Mengwi	Abiansemal
(1)	(2)	(3)
Januari	18.000	19.500
Pebruari	16.000	23.000
Maret	16.000	23.000
April	20.000	25.000
Mei	20.000	25.000
Juni	20.000	25.000
Juli	20.000	25.000
Agustus	20.000	25.000
September	25.000	26.000
Oktober	25.000	26.000
Nopember	25.000	26.000
Desember	24.000	23.000
Rata-rata :		
2016	20.750	24.292
2015	19.417	20.750
2014	16.667	12.375
2013	12.000	12.000
2012	10.167	10.000

**Tabel 9. Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Makanan

Jenis : Sawi

Kualitas : Hijau Segar

Satuan : 1 Kg

BULAN	KECAMATAN	
	Mengwi	Abiansemal
(1)	(2)	(3)
Januari	9.000	8.000
Pebruari	9.000	10.000
Maret	14.000	15.000
April	14.000	13.000
Mei	8.000	8.000
Juni	7.000	6.000
Juli	8.000	8.000
Agustus	8.000	8.000
September	7.000	5.000
Oktober	6.000	5.000
Nopember	10.000	8.000
Desember	12.000	12.000
Rata-rata :		
2016	9.333	8.833
2015	7.750	6.917
2014	8.000	6.000
2013	5.417	5.500
2012	4.417	4.417

**Tabel 10. Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Makanan
 Jenis : Kubis / Kol
 Kualitas : Putih Segar
 Satuan : 1 Kg

BULAN	KECAMATAN	
	Mengwi	Abiansemal
(1)	(2)	(3)
Januari	9.000	10.000
Pebruari	9.000	6.000
Maret	9.000	7.000
April	8.000	8.000
Mei	8.000	8.000
Juni	8.000	7.000
Juli	7.000	6.000
Agustus	6.000	5.000
September	7.000	5.000
Oktober	6.000	5.000
Nopember	7.000	7.000
Desember	9.000	10.000
Rata-rata :		
2016	7.750	7.000
2015	7.083	6.250
2014	6.167	6.000
2013	3.917	4.833
2012	3.583	4.083

**Tabel 11. Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Makanan
 Jenis : Kacang Tanah
 Kualitas : Kering Sudah Dikupas
 Satuan : 1 Kg

BULAN	KECAMATAN	
	Mengwi	Abiansemal
(1)	(2)	(3)
Januari	24.000	24.000
Pebruari	24.000	24.000
Maret	25.000	25.000
April	25.000	24.000
Mei	25.000	24.000
Juni	28.000	28.000
Juli	27.000	27.000
Agustus	25.000	24.000
September	25.000	24.000
Oktober	23.000	22.000
Nopember	23.000	24.000
Desember	23.000	24.000
Rata-rata :		
2016	24.750	24.500
2015	23.667	24.000
2014	17.417	17.750
2013	19.292	19.583
2012	17.500	17.083

**Tabel 12. Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Makanan
 Jenis : Bawang Merah
 Kualitas : Besar
 Satuan : 1 Kg

BULAN	KECAMATAN	
	Mengwi	Abiansemal
(1)	(2)	(3)
Januari	40.000	40.000
Pebruari	40.000	25.000
Maret	35.000	40.000
April	40.000	40.000
Mei	43.000	43.000
Juni	35.000	34.000
Juli	30.000	30.000
Agustus	38.000	38.000
September	35.000	35.000
Oktober	35.000	34.000
Nopember	38.000	35.000
Desember	45.000	42.000
Rata-rata :		
2016	37.833	36.333
2015	22.500	23.000
2014	20.500	20.250
2013	32.042	30.111
2012	12.792	12.667

**Tabel 13. Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Makanan
 Jenis : Bawang Putih
 Kualitas : Sedang
 Satuan : 1 Kg

BULAN	KECAMATAN	
	Mengwi	Abiansemal
(1)	(2)	(3)
Januari	28.000	28.000
Pebruari	28.000	28.000
Maret	35.000	33.000
April	33.000	32.000
Mei	35.000	35.000
Juni	33.000	32.000
Juli	30.000	30.000
Agustus	30.000	28.000
September	35.000	35.000
Oktober	32.000	32.000
Nopember	35.000	35.000
Desember	38.000	38.000
Rata-rata :		
2016	32.667	32.167
2015	17.667	17.917
2014	13.333	13.375
2013	22.333	22.667
2012	13.500	13.083

**Tabel 14. Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Makanan
Jenis : Garam Hancur
Kualitas : Bersih
Satuan : 250 gram

BULAN	KECAMATAN	
	Mengwi	Abiansemal
(1)	(2)	(3)
Januari	1.250	1.250
Pebruari	1.250	1.250
Maret	1.250	1.250
April	1.250	1.250
Mei	1.250	1.250
Juni	1.250	1.250
Juli	1.250	1.250
Agustus	1.250	1.250
September	1.250	1.250
Oktober	1.250	1.250
Nopember	1.250	1.250
Desember	1.250	1.250
Rata-rata :		
2016	1.250	1.250
2015	1.250	1.229
2014	1.250	1.042
2013	1.000	1.000
2012	1.000	1.000

**Tabel 15. Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Makanan
 Jenis : Cabe Rawit
 Kualitas : Campur
 Satuan : 1 Kg

BULAN	KECAMATAN	
	Mengwi	Abiansemal
(1)	(2)	(3)
Januari	30.000	30.000
Pebruari	30.000	20.000
Maret	60.000	50.000
April	25.000	20.000
Mei	25.000	20.000
Juni	20.000	20.000
Juli	25.000	25.000
Agustus	38.000	38.000
September	38.000	38.000
Oktober	28.000	26.000
Nopember	58.000	60.000
Desember	50.000	50.000
Rata-rata :		
2016	35.583	33.083
2015	31.333	30.750
2014	28.125	32.500
2013	28.083	28.167
2012	17.333	20.000

**Tabel 16. Rata-Rata Harga Konsumen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Makanan
 Jenis : Cabe Merah
 Kualitas : Besar
 Satuan : 1 Kg

BULAN	KECAMATAN	
	Mengwi	Abiansemal
(1)	(2)	(3)
Januari	28.000	24.000
Pebruari	28.000	40.000
Maret	50.000	50.000
April	25.000	20.000
Mei	25.000	20.000
Juni	20.000	18.000
Juli	17.000	15.000
Agustus	25.000	24.000
September	33.000	32.000
Oktober	40.000	40.000
Nopember	45.000	45.000
Desember	35.000	35.000
Rata-rata :		
2016	30.917	30.250
2015	19.500	18.833
2014	21.917	20.667
2013	22.917	21.750
2012	15.250	15.000

**Tabel 17. Rata-Rata Harga Produsen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Hortikultura
 Jenis : Cabe Rawit
 Kualitas : Campur
 Satuan : 100 Kg

BULAN	KECAMATAN			
	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(2)	(3)	(2)	(3)
Januari	-	2.600.000	2.500.000	2.100.000
Pebruari	-	1.500.000	2.700.000	1.500.000
Maret	4.000.000	5.000.000	1.500.000	4.500.000
April	2.000.000	3.000.000	2.000.000	1.750.000
Mei	3.000.000	2.200.000	2.000.000	-
Juni	-	1.400.000	2.500.000	-
Juli	-	2.000.000	2.200.000	-
Agustus	3.500.000	3.500.000	4.500.000	-
September	3.750.000	1.500.000	3.500.000	3.050.000
Oktober	3.000.000	1.450.000	1.500.000	1.500.000
November	5.000.000	4.000.000	4.000.000	3.875.000
Desember	-	2.700.000	2.500.000	3.500.000
Rata-rata :				
2016	3.464.286	2.570.833	2.616.667	2.721.875
2015	3.033.333	2.433.333	3.375.714	2.200.000
2014	2.666.667	2.608.333	2.620.000	1.808.333
2013	2.055.556	2.820.000	2.125.000	1.875.000
2012	1.233.333	1.372.727	750.000	1.483.333

**Tabel 18. Rata-Rata Harga Produsen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Hortikultura
 Jenis : Kacang Panjang
 Kualitas : Segar
 Satuan : 100 Kg

BULAN	KECAMATAN			
	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(2)	(3)	(2)	(3)
Januari	700.000	500.000	200.000	400.000
Pebruari	700.000	300.000	500.000	400.000
Maret	600.000	500.000	500.000	400.000
April	700.000	400.000	500.000	400.000
Mei	600.000	600.000	550.000	400.000
Juni	400.000	300.000	400.000	400.000
Juli	450.000	250.000	500.000	400.000
Agustus	400.000	400.000	400.000	400.000
September	500.000	450.000	700.000	400.000
Oktober	600.000	500.000	500.000	400.000
Nopember	500.000	700.000	500.000	400.000
Desember	500.000	650.000	600.000	400.000
Rata-rata :				
2016	554.167	462.500	487.500	400.000
2015	616.667	470.833	466.667	400.000
2014	520.833	475.000	437.500	366.667
2013	340.000	382.727	418.750	363.636
2012	416.667	394.545	425.000	416.667

**Tabel 19. Rata-Rata Harga Produsen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Hortikultura

Jenis : Ketimun

Kualitas : Sedang

Satuan : 100 Kg

BULAN	KECAMATAN			
	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(2)	(3)	(2)	(3)
Januari	240.000	-	90.000	100.000
Pebruari	240.000	250.000	-	100.000
Maret	240.000	200.000	130.000	100.000
April	240.000	-	150.000	100.000
Mei	240.000	-	90.000	100.000
Juni	240.000	300.000	-	100.000
Juli	240.000	300.000	140.000	100.000
Agustus	240.000	-	180.000	100.000
September	240.000	-	170.000	100.000
Oktober	240.000	-	150.000	100.000
Nopember	240.000	-	160.000	100.000
Desember	240.000	100.000	143.000	100.000
Rata-rata :				
2016	240.000	230.000	140.300	100.000
2015	240.000	199.167	131.857	100.000
2014	240.000	248.571	126.250	100.000
2013	240.000	193.750	107.925	100.000
2012	-	177.273	101.250	80.375

**Tabel 20. Rata-Rata Harga Produsen Perdesaan
di Badung, 2016**

Kelompok : Hortikultura
 Jenis : Pisang
 Kualitas : Susu
 Satuan : 10 Sisir

BULAN	KECAMATAN			
	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(2)	(3)	(2)	(3)
Januari	-	40.000	-	30.000
Pebruari	-	30.000	-	50.000
Maret	-	20.000	-	40.000
April	-	20.000	-	50.000
Mei	-	20.000	-	30.000
Juni	-	20.000	-	50.000
Juli	-	20.000	-	50.000
Agustus	-	20.000	-	50.000
September	-	35.000	-	30.000
Oktober	-	40.000	-	40.000
Nopember	-	50.000	-	40.000
Desember	-	40.000	-	35.000
Rata-rata :				
2016	-	29.583	-	41.250
2015	-	91.250	-	32.917
2014	-	97.500	-	25.833
2013	-	71.000	-	35.417
2012	-	17.583	-	34.583

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BADUNG**

Jl. Raya Darmasaba, Abiansemal, Badung
Telp. : (0361)8441616, Fax: (0361)8441717
Homepage : <http://badungkab.bps.go.id>
E-mail : bps5103@bps.go.id

